



Potensi peningkatan pariwisata melalui olahraga paralayang di kota palu

The potential for increasing tourism through paragliding in central sulawesi

Asgaf¹, Gunawan²

^{1,2} Universitas Tadulako, Indonesia

Email: asgafumar@gmail.com¹, gunawan@untad.ac.id²

ABSTRAK

Sulawesi tengah yang berdasarkan kondisi geografis Kota Palu sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah terletak pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu. Wilayahnya terdiri dari lima dimensi yaitu wilayah pegunungan, lembah, sungai, teluk dan lautan. Secara astronomis, Kota Palu berada antara 0°36"-0°56" Lintang Selatan dan 119°45" - 121°1" Bujur Timur, sehingga tepat berada digaris Khatulistiwa dengan ketinggian 0-700 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kota Palu mencapai 395,06 kilometer persegi yang terbagi menjadi delapan kecamatan. Tujuan Penulisan Makalah ini untuk melihat potensi peningkatan pariwisata melalui olahraga paralayang di Kota Palu. Kota Palu Memiliki dua destinasi untuk melakukan olahraga paralayang dan pariwisata. Bukit Matantimali yang terletak di Kabupaten Sigi yang berjarak sekitar 25 KM dari Kota Palu menawarkan panorama alam yang mempesona. Berlokasi di ketinggian 770 mdapl, Bukit Matantimali telah menjadi spot andalan bagi para penggemar olahraga Paralayang untuk menikmati panorama "Lima Dimensi" Kota Palu secara keseluruhan. Objek wisata Puncak Paralayang Salena berada di sebelah barat Kota Palu atau sekitar 10 km dari pusat kota dengan ketinggian 890 mdapl. Kesimpulan, bahwa potensi olahraga pariwisata di kota palu sangat dapat dikembangkan melihat dari letak geografis kota palu yang memiliki lokasi yang mendukung untuk menikmati keindahan alam sembari melakukan olahraga paralayang.

Kata Kunci: pariwisata; olahraga; paralayang.

Central Sulawesi based on geographic condition Palu as a city of Central Sulawesi province is located in the plains and valleys of Palu. Its territory consist of five dimensions, namely mountains, rivers, bays, and ocean. Astronomically the city of Palu is 0°36"-0°56" South latitude and 119°45" - 121°1" East longitude, so it's right on equator with height 0-700 meters from sea level. The total area of Palu city is reaches 395,06 square kilometers divided into eight districts. The purpose of this paper is to know the potential increasing the tourism through paragliding sport in the Palu city. Palu has two destinations for paragliding sport and tourism. Matantimali is located in Sigi district which is around 25 KM from Palu, offer wonderful natural panorama. Conventionly located 770 mdapl, Matantimali is a great spot for the visitor who love the paragliding sport to enjoy the panorama. Five Dimensions of the Palu as a whole. Paragliding Salena is located in westerner of Palu or about 10 km from central city with height 890 mdapl. conclusion, that the potential of paragliding sport tourism in Palu, very developed considering the geographical conditions of the city of Palu which supports enjoying the beauty of nature while doing paragliding.

Key words: tourism; sport; paragliding.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 22 Mei 2023
Disetujui : 07 Juni 2023
Tersedia secara Online Juli 2023
Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16572>

Alamat Korespondensi:

Asgaf
Program Studi Magister Pendidikan
Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Pascasarjana Universitas
Tadulako
Email: asgafumar@gmail.com



PENDAHULUAN

Sulawesi tengah yang berdasarkan kondisi geografis Kota Palu sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah terletak pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu. Wilayahnya terdiri dari lima dimensi yaitu wilayah pegunungan, lembah, sungai, teluk dan lautan. Secara astronomis, Kota Palu berada antara $0^{\circ},36''-0^{\circ},56''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ},45'' - 121^{\circ},1''$ Bujur Timur, sehingga tepat berada digaris Khatulistiwa dengan ketinggian 0-700 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kota Palu mencapai 395,06 kilometer persegi yang terbagi menjadi delapan kecamatan.

Letak Kota Palu berbentuk memanjang dari timur ke barat terdiri dari dataran rendah, dataran bergelombang dan dataran tinggi. Berdasarkan topografinya, wilayah Kota Palu dapat dibagi menjadi 3 zona ketinggian. Sebagian kawasan bagian barat sisi timur memanjang dari arah utara ke selatan, bagian timur ke arah utara dan bagian utara sisi barat memanjang dari utara ke selatan merupakan dataran rendah/pantai dengan ketinggian antara 0–100 m di atas permukaan laut. Kawasan bagian barat sisi barat dan selatan, kawasan bagian timur ke arah selatan dan bagian utara ke arah timur dengan ketinggian antara 100–500 m di atas permukaan laut. Kawasan pegunungan dengan ketinggian lebih dari 500 m di atas permukaan laut.

Dengan kondisi geografis yang mendukung olahraga paralayang dapat dikembangkan di Sulawesi tengah khususnya kota palu karena memiliki dua wilayah yang sudah menjadi objek wisata dan olahraga paralayang. Selain merupakan olahraga ekstrim paralayang sendiri bias digunakan untuk menikmati keindahan alam kota palu dari ketinggian sehingga akan menjadi destinasi wisata yang baik untuk kota palu. Sehingga potensi olahraga Paralayang sangat dapat dikembangkan di Kota Palu sebagai olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba untuk melihat potensi peningkatan pariwisata melalui olahraga paralayang di Kota Palu.

PEMBAHASAN

Paralayang adalah suatu olahraga terbang bebas dengan menggunakan alat berupa sayap kain parasut yang lepas landas menggunakan kaki dengan tujuan untuk rekreasi atau kompetisi (Subiyono, 2017). Magar (2020) menyatakan bahwa olahraga paralayang adalah suatu cara yang paling sederhana bagi manusia untuk merasakan terbang secara terbuka dan bebas di angkasa serta menikmati keindahan alam terbuka dengan tujuan rekreasi maupun kompetisi. Paralayang merupakan olahraga ekstrim yang banyak digemari oleh masyarakat di dalam maupun diluar negeri. Selain manfaat ekonomi, pengembangan pariwisata olahraga akan membantu negara untuk mengembangkan olahraga itu sendiri, yakni menarik orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga

juga bisa membuat calon bibit-bibit atlet di berbagai cabang olahraga (Soedjatmiko, 2015).

Kota Palu Memiliki dua destinasi untuk melakukan olahraga paralayang dan pariwisata. Bukit Matantimali yang berjarak sekitar 30 KM dari Kota Palu menawarkan panorama alam yang mempesona. Berlokasi di ketinggian 800 mdapl, Bukit Matantimali telah menjadi spot andalan bagi para penggemar olahraga Paralayang untuk menikmati panorama "Lima Dimensi" Kota Palu secara keseluruhan. Objek wisata Puncak Paralayang Salena berada di sebelah barat Kota Palu atau sekitar 17,6 km dari pusat kota dengan ketinggian 890 mdapl. Menurut Adz Dzikri and Sukana (2019) Olahraga paralayang dapat melakukan penerbangan sederhana dari puncak bukit dengan dilakukan secara mandiri atau tunggal dan tandem. Magar (2020) penerbangan dalam paralayang hanya boleh dilakukan oleh orang yang telah memiliki surat izin terbang yang dibuktikan dengan lisensi terbang atau biasa disebut PL (*Pilot License*). Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh kota palu untuk menarik wisatawan dating dan melakukan kegiatan olahraga paralayang dikota palu maka secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar destinasi olahraga rekreasi dan pemerintah kota palu itu sendiri.

Dalam penelitiannya (Putra dan Komaini, 2019) menyebutkan Program pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan sangat mempengaruhi dalam mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan luar untuk berkunjung ke bukit langkisau painan. Penelitian oleh Sari dan Bachri (2022) daya tarik wisata dan fasilitas layanan secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan Pada Objek Wisata Paralayang Wayu Kabupaten Sigi.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi pariwisata dengan olahraga paralayang di kota palu, berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa potensi olahraga pariwisata di kota palu sangat dapat dikembangkan melihat dari letak geografis kota palu yang memiliki lokasi yang mendukung untuk menikmati keindahan alam sembari melakukan olahraga paralayang. Olahraga pariwisata merupakan salah satu daya Tarik untuk menarik minat wisatawan untuk dating ke kota palu sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan Pemerintah Kota Palu.

Fasilitas merupakan pendukung kenyamanan bagi para pengunjung sehingga perlu adanya perhatian khusus oleh pengelola objek wisata agar bias menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung, para instruktur agar lebih menerapkan keamanan yang ketat sebelum penerbangan, dan pemerintah daerah bias lebih mengalokasikan dana dalam mendukung akses yang nyaman menuju objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzikri, M. A., & Sukana, M. (2019). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Wisata Paralayang Di Gunung Banyak, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 274. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02. p10>
- Magar, M. T. (2020). Safety at Paragliding: case: Cumulus Clouds Nepal Paragliding. Retrieved from <https://www.theseus.fi/handle/10024/334776>
- Putra, R. D., & Komaini, A. (2019). Evaluasi Program Pengembangan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Paralayang Di Bukit Langkisau Painan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Stamina*, 2(1). stamina.ppj.unp.ac.id
- Sari, U.P., Bachri, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. 8(3), 204-210. <https://jimutuntad.com/index.php/jimut/article/download/288/277>.
- Soedjatmiko. 2015. Sports Tourism Development in Indonesia. *Journal of Sports Science*, 3 (2015) 257-261.
- Subiyono, H. S. (2017). Towing Engine dari Mesin Scooter Bekas dalam Olahraga Paralayang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(2), 44-47.